

Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 3 Tanjung Medan

Ilham Ade Pratama, Mario Kasduri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
ilhamade@gmail.com, mariokasduri@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine students' perceptions of Islamic Religious Education (PAI) teachers' teaching methods for students at SMPN 3 Tanjung Medan. This research method uses descriptive quantitative methods. The population of this study was 81 students who were Muslim at SMPN 3 Tanjung Medan. The sampling technique uses Total Sampling, therefore the population and sample have the same number, namely 81 students. Data were collected using an open questionnaire and a scale of students' perceptions of the teacher's teaching methods which were measured using a Likert scale. The data analysis method used is descriptive analysis. Based on the results of data analysis, the research results show that students' perceptions are in the categories of 39.5% satisfied, 23.5% very satisfied, 21% dissatisfied, and 16% very dissatisfied. Therefore, it can be concluded that the most dominant student perception is satisfied at 39.5% and the lowest perception category is very dissatisfied at 16%.

Keywords: Perception, Teaching Methods, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMPN 3 Tanjung Medan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 81 siswa yang beragama Islam di SMPN 3 Tanjung Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*, maka dari itu populasi dan sampel memiliki jumlah yang sama yaitu 81 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka dan skala persepsi siswa terhadap metode mengajar guru yang diukur dengan menggunakan bentuk skala likert. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa dengan kategori puas sebesar 39,5%, sangat puas sebesar 23,5%, tidak puas sebesar 21%, dan sangat tidak puas sebesar 16%. Maka dari itu, dapat disimpulkan persepsi siswa yang paling mendominasi adalah puas sebesar 39,5% dan kategori persepsi paling rendah adalah sangat tidak puas sebesar 16%.

Kata Kunci: Persepsi, Metode Mengajar, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendasar yang dibutuhkan manusia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh

pendidik kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019).

Menurut Rahmat (2014) pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan afektif, kognitif, dan psikomotorik pada manusia dapat berkembang secara optimal. Maka dari itu, pendidikan semestinya menjadi sarana strategis untuk mengembangkan potensi individu. Rahmat dan Abdillah (2019) menyatakan bahwa Fungsi utama pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Berdasarkan hasil penelitian Somad (2021) banyak aspek yang harus diperhatikan dalam mendidik karakter seorang anak, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Banyak orang tua merasa bahwa menanamkan nilai-nilai islam kepada anak sejak dini sangat penting karena anak akan memiliki dasar agama yang cukup kuat dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam adalah sistem pembelajaran yang mengacu pada pengetahuan berbasis islami. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam. Ajaran islam substansinya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Patoni, 2022). Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran tersebut dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Qur'an dan Hadits serta akal. Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam sehingga individu tersebut dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran islam dengan mudah (Aziz, 2019).

Namun, permasalahan yang dialami pendidikan agama islam berkisar pada masalah metodologi pembelajarannya yang cenderung tradisional. Pembelajaran yang lebih mengarah pada peningkatan motivasi, kreativitas, imajinasi, inovasi, dan etos keilmuan, serta berkembangnya potensi peserta didik belum dapat dilaksanakan sebagaimana diharapkan. Metode pengajaran selama ini banyak mengandalkan pada metode ceramah yang bermodalkan papan tulis dan alat tulis seadanya. Permasalahan tersebut semakin diperparah dengan tidak tersedianya tenaga pendidik Islam yang profesional, yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkannya secara baik dan benar, juga harus mampu mengajarkannya

secara efisien dan efektif kepada para siswa, serta harus pula memiliki idealisme dan akhlak yang mulia (Nata, 2012).

Permasalahan di atas sesuai dengan kondisi yang terjadi di SMPN 3 Tanjung Medan, yang mana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menguasai materi pembelajaran dan kurang menguasai metode pembelajaran. Hal tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Senada dengan hasil penelitian Nasution (2017) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara metode pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adanya prestasi belajar yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang berkualitas.

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan (Sutikno, 2019). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik (Paton, 2022).

Adapun jenis-jenis metode pembelajaran adalah *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), *small group discussion* (SGD), *direct instruction* (pembelajaran langsung), dan *inquiry learning* (pembelajaran inkuiri). Selanjutnya, langkah pembelajaran yang efektif adalah menyatakan tujuan pembelajaran, menyajikan materi baru, memberikan praktik mandiri, dan melakukan pengujian pembelajaran (Slavin, 2006).

Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru akan menimbulkan persepsi dalam diri siswa, baik persepsi terhadap guru maupun persepsi terhadap metode pembelajaran guru. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Stimulus yang diindera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh individu, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu (Saleh, 2018). Persepsi adalah salah satu proses tahapan dari serangkaian proses pengolahan informasi pada diri manusia atau biasa disebut dengan komunikasi intrapersonal yaitu proses seseorang dalam menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali (Putriana et al., 2021).

Aspek-aspek persepsi meliputi: 1) Kognisi. Berkaitan dengan pengenalan akan objek, peristiwa, hubungan yang diperoleh karena diterimanya suatu rangasangan. Aspek ini berkaitan dengan pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang pernah didengar

atau dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Afeksi. Berkaitan dengan emosi. Individu dalam mempersepsikan sesuatu berdasarkan pada emosi individu tersebut. Hal ini karena adanya pendidikan moral dan etika yang didapatkannya sejak kecil yang akhirnya melandasi individu dalam memandang sesuatu. 3) Konasi. Berhubungan dengan kemauan. Aspek ini menyangkut pengorganisasian dan penafsiran suatu rangsang yang menyebabkan individu bersikap dan berperilaku sesuai dengan rangsang yang ditafsirkan (Walgito, 2010).

Persepsi yang muncul dalam diri siswa berbeda-beda terhadap metode mengajar yang digunakan guru. Ada yang memiliki persepsi positif dan ada juga yang memiliki persepsi negatif. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif terhadap metode mengajar guru, maka siswa akan mengikuti pelajaran dengan senang dan dapat memahami pelajaran dengan mudah, hal tersebut akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Namun, apabila siswa memiliki persepsi negatif terhadap metode mengajar guru, maka siswa akan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga berdampak negatif pula terhadap hasil belajar siswa tersebut. Hal ini senada dengan hasil penelitian Berlian, dkk (2021) yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru PAI kurang efektif dalam mengajar. Penelitian ini akan menunjukkan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru, serta membuktikan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru PAI di sekolah tersebut kurang efektif dalam mengejar dikarenakan kurang menguasai metode mengajar atau penguasaan materi pembelajarannya. Setelah mengetahui persepsi siswa terhadap metode mengajar guru, guru dapat meningkatkan kualitas metode pembelajarannya agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran. Hal ini diharapkan agar guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif (Hardani et al., 2020). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa

yang dilihat, diperoleh dan dirasakan (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian deskriptif menganalisis data secara sistematis. Analisis yang digunakan adalah analisis persentase, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani et al., 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Tanjung Medan yang beragama Islam. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 81 orang siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Abubakar, 2021). Maka dari itu, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 81 orang. Penelitian dilakukan di SMPN 3 Tanjung Medan yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner terbuka dan skala penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala persepsi siswa terhadap metode mengajar guru yang diadaptasi dan dimodifikasi dari skala penelitian Sugiyati (2013), skala terdiri dari 24 aitem pernyataan yang memuat 5 indikator, yaitu; 1) metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan kelas, 2) metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3) metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, 4) metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang ada, 5) metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif untuk melihat persepsi siswa terhadap metode mengajar guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum menganalisis hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis alat ukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas *corrected item-total correlation* dan uji validitas *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil analisis alat ukur terhadap 24 item skala persepsi siswa terhadap metode mengajar guru, terdapat 20 item yang valid. Item yang dapat dinyatakan valid apabila hasil validitas item lebih besar dari r_{tabel} yaitu $\geq 0,221$. Item yang valid berjumlah 20 aitem dengan total $r_{hitung} = 0,247$ sampai $r_{hitung} = 0,752$. Terdapat 4 item yang memiliki $r_{hitung} \leq 0,221$, sehingga item tersebut dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas *alpha cronbach* pada item yang valid sebesar 0,846 yang artinya seluruh item reliabel dan skala persepsi siswa terhadap metode mengajar guru secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 81 orang siswa SMPN 3 Tanjung Medan. Siswa kelas 7 berjumlah 28 siswa, kelas 8 berjumlah 26 siswa, dan kelas 9 berjumlah 27 siswa. Adapun rekapitulasi data siswa SMPN 3 Tanjung medan sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Perempuan	44	54.3
Laki-Laki	37	45.7
Total	81	100

Dari hasil tersebut dapat dilihat jumlah siswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 siswa atau 54,3%, sedangkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 siswa atau 45,7%. Siswa SMPN 3 Tanjung medan didominasi oleh siswa berjenis kelamin perempuan.

Usia	Frekuensi	Persen
12 Tahun	11	13.6
13 Tahun	36	44.4
14 Tahun	21	25.9
15 Tahun	13	16.1
Total	81	100

Dari hasil analisis, klasifikasi siswa SMPN 3 Tanjung Medan berdasarkan usia dapat dilihat bahwa siswa yang berusia 12 tahun terdapat 11 orang atau 13,6%. Siswa yang berusia 13 tahun berjumlah 36 orang atau 44,4%. Siswa yang berusia 14 tahun sebanyak 21 orang atau 25,9%, dan siswa yang berusia 15 tahun berjumlah 13 orang atau 16,1%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMPN 3 Tanjung Medan berusia 13 tahun, dan siswa yang berusia 12 tahun adalah siswa dengan jumlah paling sedikit.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa dididik oleh guru yang sama, mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Hal tersebut dikarenakan hanya ada 1 tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI di SMPN3 Tanjung Medan. Metode mengajar guru PAI berbeda-beda sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Adapun hasil analisis metode pembelajaran guru PAI SMPN 3 Tanjung Medan adalah sebagai berikut:

NO	Metode Mengajar	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	<i>Cooperative Learning</i>	23.5	76.5
2	<i>Small Group Discussion</i>	9.9	90.1

3	<i>Direct Instruction</i>	100	0
4	<i>Inquiry Learning</i>	9.9	90.1

Berdasarkan hasil analisis terhadap metode mengajar guru, dapat dilihat bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru PAI SMPN 3 Tanjung Medan adalah direct instruction (DI), 100% siswa menyatakan bahwa metode mengajar guru PAI adalah direct instruction. Selanjutnya, sebanyak 23,5% siswa menyatakan bahwa metode mengajar guru adalah cooperative learning (CL). Sedangkan Small Group Discussion (SGD) dan Inquiry Learning (IL) masing-masing sebanyak 9,9% siswa menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode mengajar tersebut ketika proses belajar mengajar.

Dari beberapa metode mengajar guru PAI tersebut, memunculkan persepsi yang berbeda pada masing-masing siswa. Beberapa siswa merasa puas terhadap metode mengajar guru, namun beberapa siswa yang lain merasa tidak puas terhadap metode mengajar guru tersebut. Maka ditemukan hasil persepsi siswa terhadap metode mengajar guru PAI sebagai berikut:

Range	Frekuensi	Persen	Keterangan
36-45	13	16.0	Sangat Tidak Puas
48-57	17	21.0	Tidak Puas
58-67	32	39.5	Puas
68-77	19	23.5	Sangat Puas
Total	81	100	

Berdasarkan hasil analisis data melalui analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS 25, jika dilihat persentasi dari persepsi siswa terhadap metode mengajar guru PAI, terdapat 32 siswa atau 39,5% yang merasa puas terhadap metode mengajar guru PAI. Sedangkan terdapat 19 siswa atau 23,5% yang merasa sangat puas terhadap metode mengajar guru. Kemudian siswa yang menyatakan tidak puas terhadap metode mengajar guru sebanyak 17 orang atau setara dengan 21%. Namun, hanya 13 siswa atau 16% siswa yang merasa sangat tidak puas dengan metode mengajar guru PAI di SMPN 3 Tanjung Medan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap metode mengajar guru PAI di SMPN 3 Tanjung Medan, ditemukan hasil bahwa mayoritas siswa di SMPN 3 Tanjung Medan berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 54,3% sedang yang berjenis kelamin laki-laki hanya 45,7%. Struktur fungsi otak laki-laki dan perempuan terdapat

sedikit perbedaan. Jika dikaitkan struktur otak laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran maka keduanya cenderung dapat memahami informasi dengan baik, akan tetapi dalam mengelola informasi yang diberikan oleh guru terdapat perbedaan dalam setiap siswa tergantung pola pikir yang dimiliki tersebut (Utami & Yonanda, 2020). Tentu saja hal ini akan berdampak pada persepsi siswa terhadap metode mengajar guru, sehingga akan memengaruhi motivasi belajar siswa serta metode mengajar guru yang cocok untuk diberikan kepada siswa

Hasil penelitian Putera dan Sibuea (2016) siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan metode *cooperative learning*. Sedangkan siswa berjenis kelamin laki-laki, metode pembelajaran *inquiry learning* lebih efektif diterapkan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil kuesioner terbuka yang diberikan kepada siswa, siswa laki-laki kurang mampu menjelaskan secara detail mengenai keluhannya terhadap metode mengajar guru PAI. Berbeda dengan siswi perempuan yang lebih mampu menjelaskan secara detail mengenai keluhannya terhadap metode mengajar guru PAI. Siswa laki-laki hanya menjelaskan kepribadian guru yang suka marah dan cerewet, namun siswa yang berjenis kelamin perempuan mampu menjelaskan keluhannya terhadap metode mengajar guru bahwa guru PAI yang terlihat tidak peduli terhadap siswa yang sedang ribut ketika proses pembelajaran.

Jika dilihat berdasarkan usia, dari hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMPN 3 Tanjung Medan berusia 13 tahun sebanyak 44,4% (36 orang), dan siswa yang paling sedikit adalah siswa yang berusia 12 tahun yaitu sebanyak 13,6% (11 orang). Selanjutnya siswa yang berusia 14 sebanyak 25,9% (21 orang) dan yang berusia 15 tahun sebanyak 16,1% (13 orang). Menurut Surbakti (2017) usia 12 sampai dengan 15 memasuki masa remaja awal. Marwoko (2019) menyatakan bahwa pada masa remaja tersebut terjadi proses perkembangan kognitif seperti proses berpikir, persepsi, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta perencanaan.

Hasil penelitian Wulandari (2015) menyatakan bahwa persepsi yang timbul pada siswa berbeda-beda dikarenakan siswa masih dalam masa remaja awal, dimana persepsi terhadap sesuatu belum bisa stabil karena masa remaja awal jiwanya belum stabil. Hal ini senada dengan hasil pernyataan siswa dari kuesioner terbuka, dimana siswa menyatakan bahwa cara mengajar guru PAI adalah tegas, namun siswa mengeluhkan bahwa guru PAI sering marah-marah di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, metode mengajar guru PAI di SMPN 3 Tanjung Medan adalah *direct instruction*, dengan persentase 100% yang

artinya semua siswa menyatakan bahwa metode mengajar guru PAI adalah *direct instruction*. Menurut Hunaepi, dkk (2014) *direct instruction* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru. Ada 5 tahap proses pembelajaran *direct instruction*, yaitu; 1) penyampaian tujuan pembelajaran; 2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan; 3) memberi latihan terbimbing; 4) mengecek pemahaman memberikan umpan balik; 5) pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu.

Proses pembelajaran dengan metode *direct instruction* dapat berbentuk ceramah. Demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam menggunakan *direct instruction*, seorang guru juga dapat mengaitkan dengan diskusi kelas dan metode *cooperative learning*. Berdasarkan hasil penelitian Arifin (2023) metode pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru. Hal tersebut dikarenakan kelebihan metode pembelajaran ini mudah untuk direncanakan dan digunakan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hunaepi, dkk (2014) bahwa tujuan utama *direct instruction* adalah memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Model pembelajaran ini direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi akademik. Pada metode ini, guru berperan sebagai penyampai informasi.

Namun berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner terbuka, siswa mengeluhkan metode pembelajaran ini. Guru hanya menjelaskan materi secara singkat atau kurang detail dalam menjelaskan materi, sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu, dengan metode *direct instruction* yang berpusat pada guru membuat siswa merasa bosan saat mendengarkan materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan kekurangan metode *direct instruction* yang dikemukakan oleh Yudaningsih (2021) yang mana karena guru merupakan pusat dalam cara penyampaian pembelajaran, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada guru. Jika guru tampak tidak siap, tidak menguasai materi, tidak berpengetahuan dan tidak percaya diri, serta tidak antusias dan terstruktur, maka siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat. Selain itu, proses pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan pengamatan yang sama.

Perbedaan interpretasi atau penerjemahan pengamatan sebagai hasil persepsi muncul salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang. Oleh sebab itu, sudah selayaknya menjadi perhatian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini penting diperhatikan agar materi pelajaran yang disampaikan dan nilai-nilai serta substansi yang ingin

disampaikan dapat diterima siswa seperti apa yang diharapkan guru, dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil analisis data pada persepsi siswa terhadap metode mengajar guru PAI SMPN3 Tanjung medan, terdapat 39,5% siswa atau 32 orang yang merasa puas dengan metode mengajar guru PAI. Angka tersebut menjadi angka tertinggi, yang artinya persepsi mayoritas siswa terhadap metode mengajar guru PAI adalah puas. Hal itu disebabkan oleh guru PAI yang sering memberikan pekerjaan rumah sebagai tugas tambahan untuk melihat kemampuan siswa terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Guru PAI sering membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan, guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru PAI dan guru mengizinkan siswa untuk bertanya apabila siswa tidak memahami materi yang dijelaskan. Dari hal tersebut, dapat memengaruhi prestasi belajar siswa SMPN 3 Tanjung Medan.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Naim dan Djazari (2019) yang mana terdapat pengaruh positif pada persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Apabila persepsi siswa terhadap metode mengajar guru positif, maka siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Namun, apabila persepsi siswa terhadap metode mengajar guru negatif, maka siswa merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar menjadi kurang maksimal. Menurut hasil penelitian Wulandari, dkk (2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa.

Sebagaimana hasil dari jawaban pada kuesioner terbuka yang menyatakan bahwa terdapat siswa yang mengeluhkan bahwa guru menjelaskan materi yang sudah dipahami siswa dikarenakan ada beberapa siswa yang belum memahami materi tersebut, sehingga siswa tersebut menginginkan guru PAI untuk menjelaskan materi-materi baru yang belum pernah dipelajari. Hal ini menunjukkan adanya antusias dari siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki motivasi berprestasi dan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya, persepsi paling sedikit dari siswa terhadap metode mengajar yaitu sangat tidak puas. Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa SMPN 3 Tanjung Medan, siswa yang memiliki persepsi terhadap metode mengajar guru dengan kategori sangat tidak puas sebanyak 13 orang atau setara dengan 16% siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa dari 81 siswa yang ada di SMPN 3 Tanjung Medan, hanya 13 orang siswa yang merasa sangat tidak puas terhadap metode mengajar guru PAI. Hal ini disebabkan oleh guru PAI yang terlalu sering membahas hal diluar

materi, sehingga siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat dan tidak terartrik untuk belajar sehingga siswa lebih memilih izin keluar kelas seperti ke kamar mandi saat jam pelajaran, siswa juga bercerita dan bermain dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi.

Dari hasil penelitian Santosa dan Us (2016) faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah faktor ekstrinsik sebesar 51,88%, dari faktor ekstrinsik tersebut salah satu faktornya adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa yang memberikan sumbangan sebesar 17,07%. Solusi dari hal tersebut adalah guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan variasi metode pembelajaran.

Sebanyak 16% siswa yang merasa sangat tidak puas terhadap metode mengajar guru PAI, sedangkan 39,5% siswa yang merasa puas terhadap metode mengajar guru PAI. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pada persepsi siswa terhadap metode mengajar guru yang akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Muhammad (2016) yang menunjukkan bahwa perbedaan motivasi belajar pada setiap siswa harus diupayakan untuk diminimalisir oleh guru, sebab apabila dalam sekelompok siswa terdapat kesenjangan motivasi belajar yang cukup besar atau didominasi oleh sebagian besar siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka hasil belajar bisa tidak tercapai secara optimal.

Hasil dari jawaban siswa pada kuesioner terbuka menunjukkan bahwa guru PAI selalu menceritakan kisahnya ketika guru tersebut masih muda, guru PAI juga sering membanding-bandingkan siswa dengan anak guru PAI tersebut dan membandingkan siswa dengan zamannya ketika guru tersebut sekolah. Selanjutnya, setiap kali guru PAI memberikan tugas, guru PAI jarang menilai dan memberikan *feedback* pada tugas yang dikerjakan siswa. Hal ini lah yang menyebabkan siswa merasa sangat tidak puas terhadap metode mengajar guru PAI yang dapat menyebabkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil kuesioner terbuka, terlihat bahwa siswa yang paling banyak merasa sangat tidak puas terhadap metode mengajar guru adalah kelas IX, yang mana kelas tersebut telah menjalani proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan guru PAI selama kurang lebih 3 tahun.

Selanjutnya, persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan kategori sangat puas, terdapat sebanyak 23,5% atau sebanyak 19 orang. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa persepsi sangat puas merupakan merupakan persepsi terbesar kedua dari hasil penelitian, yang artinya mayoritas siswa SMPN 3 Tanjung Medan merasa puas dan sangat puas terhadap metode mengajar guru PAI. Beberapa siswa merasa guru PAI cukup bagus dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Guru PAI sering menjelaskan pelajaran dengan rinci dan setelah menjelaskan

kemudian guru meminta siswa untuk meringkas dan mengerjakan soal untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Sebagaimana hasil dari penelitian Aulia dan Armiati (2019) yang mengemukakan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap metode mengajar guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian Uyun (2022) menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Semakin baik persepsi siswa terhadap metode mengajar guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi yang buruk terhadap metode mengajar guru, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Hal ini didukung oleh hasil dari jawaban siswa pada kuesioner terbuka. Siswa menyatakan bahwa guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami, guru menjelaskan maksud dan tujuan dari materi secara rinci. Beberapa siswa menyatakan bahwa metode mengajar yang diterapkan sudah cukup baik sehingga siswa dapat memahami materi yang telah dijelaskan. Guru selalu melibatkan siswa agar aktif saat proses belajar mengajar. Selain itu, guru PAI juga menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.

Kemudian dari hasil analisis data pada persepsi siswa terhadap metode mengajar guru PAI SMPN3 Tanjung medan, terdapat 21% siswa atau sebanyak 17 orang siswa merasa tidak puas terhadap metode mengajar guru PAI. Angka tersebut merupakan angka yang cukup besar, yang mana angka tersebut menjadi angka terbesar ketiga. Artinya, sebagian besar siswa merasa tidak puas dengan metode mengajar guru PAI. Hal ini disebabkan karena guru PAI tidak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan karena terlalu serius dan monoton. Selain itu, guru PAI juga menjelaskan pelajaran secara singkat sehingga banyak siswa yang tidak mengerti materi yang dipelajari, guru juga memberikan tugas dengan waktu yang singkat sehingga siswa terburu-buru mengerjakan tugas dan menjadi tidak maksimal.

Senada dengan hasil penelitian Seran, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pemberian tugas yang tidak seimbang dengan materi yang diberikan membuat peserta didik dan orang tua merasa tidak puas dengan kinerja guru. Selain itu, guru kurang menjelaskan materi sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan menjadi salah satu faktor menurunnya prestasi belajar bagi sebagian siswa.

Sebagaimana hasil dari jawaban kuesioner terbuka beberapa siswa yang menyatakan bahwa keluhan terhadap metode mengajar guru PAI adalah penjelasan dari guru PAI sulit dipahami oleh siswa, banyak siswa

yang kurang paham terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang selalu berpusat pada guru membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk di kelas. Siswa juga merasa kecewa terhadap guru yang apatis terhadap siswa yang ribut, sehingga siswa yang benar-benar ingin belajar terganggu konsentrasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari penelitian ini, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI SMPN 3 Tanjung Medan adalah metode direct instruction. Dari metode pembelajaran tersebut, memunculkan persepsi yang berbeda pada siswa. Sebanyak 16% siswa atau 22 orang merasa sangat tidak puas dengan metode mengajar guru PAI, 21% siswa atau 26 orang merasa tidak puas. 39% siswa atau 25 orang merasa puas, dan 9,9% atau 8 orang merasa sangat puas terhadap metode menagajar guru PAI. Persepsi siswa didominasi oleh kategori tidak puas sebesar 23,5%. Persepsi dengan kategori tertinggi adalah sangat puas sebesar 9,9%.

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Aulia, Z., & Armiami. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 811. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7858>
- Aziz, A. R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Sibuku.
- Berlian, D. L., Gunadi, F., & Taufan, M. (2021). Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika dimasa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, 186–192.
- Hardani, Aulia, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hunaepi, Samsuri, T., & Afrilyana, M. (2014). *Model Pembelajaran Langsung. Teori dan Praktik*. Duta Pustaka Ilmu.
- Marwoko, C. A. G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*,

4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>

- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127–144. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26517>
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 9–16.
- Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Patoni, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Eureka Media Aksara.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putera, R. E., & Sibuea, A. M. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungtiram. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Putriana, A., Kasoema, R. S., Mukhoirotin, Gendasari, D., Retnowuni, A., Aminah, R. S., Wiyati, E. K., Kato, I., Akbar, M. F., Yani, A. L., & Sari, I. M. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ideas Publishing.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. PPenerbit Aksara Timur.
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan solusi penanganan pada siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2), 14–21. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>
- Seran, C. G., Laloma, A., & Londa, V. Y. (2021). Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid -19 Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99), 1–11.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (Eighth). Pearson Education, Inc.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sugiyati. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surbakti, K. (2017). Pengaruh Game Online Terhadap Remaja. *Jurnal Curere*, 01(01), 28–38.
- Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Holistica.
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2(8), 144–149. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/314>

- Uyun, M. (2022). Peer Social Support and Students' Perceptions Of Teachers' Pedagogic With Learning Motivation. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 753–777. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Wulandari, Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Wulandari, D. T. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yudaningsih, N. (2021). Direct Instruction. In *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania.